

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan terus menerus untuk mencapai kemajuan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Menurut Usman (2015:3), “pembangunan lazim dikonsepsikan sebagai perubahan yang disengaja ke arah yang lebih baik berdasarkan norma, nilai-nilai dan pengetahuan tertentu.”

Sumber daya manusia merupakan sasaran utama dalam pembangunan. sumber daya manusia yang lebih dikenal dengan sebutan masyarakat, baik itu masyarakat yang menjadi subjek ataupun objek di antaranya bisa pemerintah, swasta atau masyarakat secara umum.

Berbicara mengenai pembangunan identik juga berbicara masalah sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Masalah sosial yang terjadi kerap membuat masyarakat resah dan perlu adanya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Banyaknya masalah sosial ini sangat menuntut untuk terus melakukan pembangunan berkelanjutan. Namun, untuk melaksanakan pembangunan, terarah pada pemberdayaan masyarakat. Mengapa? Karena suatu masyarakat dapat terjadi perubahan sosial melalui pembangunan dengan adanya pemberdayaan terlebih dahulu, dimana pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, itu menurut definisi sederhananya. Sehingga dengan masyarakat yang berdaya akan terciptanya

pembangunan masyarakat yang mudah. Sebagaimana disebutkan oleh Mardikanto dan Soebianto (2015:109) bahwa pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centre development*). Artinya, suatu pembangunan dapat terjadi dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat lebih menekankan dan terarah pada sektor ekonomi, ini terjadi karena masalah sosial dalam kemiskinan, pengangguran dan sebagainya.

Lebih lanjut, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu nyatanya tidak lepas dan tidak mungkin dipisahkan dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan sosial. Menurut Rambe (2011)

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Dari uraian di atas bahwa intinya suatu pembangunan dapat direalisasikan dengan pemberdayaan dan pemberdayaan dapat mengarah pada kesejahteraan sosial sehingga terjadi suatu pembangunan yang diharapkan selama ini yang sesuai dengan tujuannya.

Proses pemberdayaan masyarakat tentu dapat dilihat dari kegiatan – kegiatan kelompok yang sekarang ini banyak terbentuk. Salah satunya kelompok usaha, dimana kelompok usaha ini adalah salah satu contoh pemberdayaan masyarakat baik itu merupakan program pemerintah secara langsung maupun program para relawan-relawan atau pekerja sosial. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau yang lebih sering di sebut

dengan singkatan UPPKS, merupakan salah satu program pemerintah untuk mendukung program KB yang juga dilaksanakan sebagai salah satu usaha pemberdayaan masyarakat. Sesuai yang di lontarkan oleh BKKBN sendiri bahwa UPPKS adalah kelompok usaha ekonomi produktif, yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ini memberi peluang bagi setiap keluarga untuk belajar berusaha, mengelola modal, bermitra usaha, berorganisasi, mempelajari teknis produksi dan belajar menganalisis pasar. Peningkatan dan pemantapan kegiatan ekonomi produktif yang diselenggarakan keluarga diyakini akan dapat menjadi faktor pendorong pengembangan wilayah. Kelompok UPPKS sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui keluarga sangat membantu dan mencapai tujuan yang diharapkan untuk kesejahteraan keluarga.

Kota Tasikmalaya adalah kota yang memiliki banyak *home industry*, ini ditandai adanya produk-produk yang dihasilkan dan sudah terkirim ke luar kota. Salah satu kecamatan yang menghasilkan produk hingga sudah terkirim ke luar kota adalah Kecamatan Indihiang. Kecamatan Indihiang ini, menghasilkan banyak produk seperti tas, makanan yang memang produknya sudah terjual hingga luar kota. Disamping kegiatan *home industry* ini, kecamatan Indihiang ternyata memiliki kelompok usaha yang merupakan salah satu kelompok usaha dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), sehingga dengan adanya kelompok ini

menunjukkan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok UPPKS dalam prosesnya, tentu memiliki strategi dan pendekatan. Strategi yang tepat serta pendekatan yang tepat pula menunjukkan seberapa besar kesuksesan yang di raih oleh kelompok itu sendiri.

Peran tiap anggota dalam suatu kelompok UPPKS Sukamaju Kaler tentu juga berpengaruh besar dalam menunjukan kekompakan dan kemajuan serta kesuksesan yang diraih. Namun, tidak menutup kemungkinan pendamping kelompok memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat sehingga kelompok UPPKS pengrajin tas di Sukamaju Kaler ini berjalan sukses sesuai harapan. Kerja sama yang dijalin antar pengurus, anggota serta pendamping kelompok sebagai pekerja sosial memberikan tanda sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ini berjalan sukses atau tidaknya. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Sukamaju Kaler menunjukan kekompakan yang baik sehingga kelompok UPPKS ini bisa dikatakan sukses dengan ditandainya pengembangan usaha pengrajin tas yang sudah melambung ke luar kota. Kreatifitas dan pemanfaatan potensi lingkungan juga menjadi salah satu tanda bahwa produk yang baik dihasilkan bukan hanya dari kerjasama antar anggota, pengurus dan pendamping kelompok. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok UPPKS ini juga membantu mengatasi adanya pengangguran dan meningkatkan pendapatan tiap keluarga yng mengikuti kelompok UPPKS pengrajin tas ini. Maka, dengan ini saya tertarik untuk

menelitinya dan judul dari penelitian ini adalah **“Pemberdayaan Ibu-ibu dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan antara teori dan realita mengenai pemberdayaan ibu-ibu dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) pada kelompok pengrajin Tas Sukamaju Kaler di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Kemiskinan dan pengangguran menjadi masalah sosial yang harus di upayakan melalui pemberdayaan masyarakat;
2. Kerja sama antara pengurus, anggota dan pendamping kelompok UPPKS pengrajin tas Kelurahan Sukamaju Kaler dalam prosesnya masih berkesinambungan, sehingga menunjukkan kesuksesan berupa meningkatnya pendapatan keluarga dengan produksi kerajinan tas yang sudah terpasarkan ke luar kota;
3. Kreatifitas, minat dan keinginan masyarakat Kelurahan Sukamaju Kaler yang kuat dengan memanfaatkan sumber atau bahan tas yang banyak, baik itu bahan utuh atau limbah sehingga kerajinan tas yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat mengembangkan kelompok UPPKS pengrajin tas dalam proses pemberdayaan masyarakat;
4. Pemanfaatan potensi sumber daya manusia dalam hal ketepatan pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan minat dari masing – masing anggota

menunjukkan pengembangan kelompok UPPKS pengrajin tas Kelurahan Sukamaju Kaler yang terstruktur dan teratur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah, “Bagaimana Proses Pemberdayaan Ibu-ibu Dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penyusunan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ibu-ibu dalam program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) pada kelompok pengrajin tas Kelurahan Sukamaju Kaler.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan informasi baik bagi penulis, pembaca dan masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kelompok UPPKS. Secara khusus, manfaat penelitian ini mampu dijabarkan dalam beberapa poin yakni:

1. Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan pendidikan masyarakat khususnya pengetahuan yang mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat dan *social group work*.

2. Manfaat dari Segi praktis

a. Bagi Kelompok Usaha

Penelitian ini memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kelompok usaha yang lebih terorganisir, kreatif dan inovatif.

b. Bagi Pengelola Program DPPKBP3A

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi yang lebih efisien terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi BKKBN

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai konsep dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam suatu program pemberdayaan keluarga agar lebih terencana, lebih maju dan lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan baru mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel dalam penyusunan penelitian ini. Sesuai judul “Pemberdayaan Ibu-ibu dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera”, maka yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan realisasi dari bentuk pembangunan sosial, dimana masyarakat yang tak berdaya menjadi berdaya, yang tidak maju menjadi maju, yang tradisional menjadi modern, dan mengembangkan masyarakat yang produktif kreatif dan inovatif. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang ahli dan di peruntukan atau lebih dikhususkan bagi mereka yang belum sejahtera.

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Baik itu dalam berwirausaha atau melakukan suatu hobi yang dapat menguntungkan di samping sudah mendapatkan gaji dari pekerjaan atau perusahaan.

3. *Social Group Work*

Social Group Work merupakan suatu metode atau pendekatan yang dilakukan oleh para pekerja sosial dalam membantu mengembangkan suatu kelompok yang terstruktur dan teratur melalui pembinaan, pengawasan dan penilaian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian skripsi ini. ditulis dengan struktur berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pernyataan, lembar pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka berfikir, dan penelitian yang relevan.

Bab III Prosedur Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, fokus penelitian, partisipan penelitian, waktu dan tempat penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang uraian laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yakni deskripsi dari interpretasi data-data yang diperoleh.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian sebagai saran mengenai hasil penelitian tersebut.

3. Bab akhir Skripsi

Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi kelengkapan skripsi.